



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4144 - 4153

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

Tohap Pandapotan Simaremare^{1✉}, Ryan Taufika², Heri Usanto³

Universitas Jambi, Indonesia^{1,3}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara²

E-mail: tohapsimaremare@unja.ac.id¹, ryantauфика@umsu.ac.id², heriusmantofkip@gmail.com³

Abstrak

Belum adanya penerapan model yang inovatif dan media pembelajaran menjadi permasalahan dari hasil refleksi awal yang berakibat kurangnya kreatifitas mahasiswa dan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) memiliki tujuan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur sebagai berikut yaitu : (1) Tahap perencanaan (*planning*), (2) Tahap tindakan (*acting*), (3) Tahap pengamatan (*observing*), (4) Tahap refleksi (*refleting*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mahasiswa PPKn tahun pelajaran 2021/2022 dengan selalu memotivasi mahasiswa dan pada proses pembelajaran dosen yang bertindak sebagai fasilitator, motivator, membimbing mahasiswa secara menyeluruh, melibatkan mahasiswa dalam membuat kesimpulan serta melaksanakan umpan balik sehingga aktivitas belajar mahasiswa meningkat. Dengan perolehan data pada siklus pertama sebesar 52%, meningkat pada siklus kedua sebesar 65% dan sebesar 82% pada siklus ketiga. Model *Think Pair Share* akan efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa apabila penerapannya dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur dan karakteristik mahasiswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Think Pair Share (TPS), Kewarganegaraan.

Abstract

Based on the results of the initial reflection, it shows several problems, namely that innovative models and learning media have not been implemented, so students quickly feel bored and are less creative in participating in learning. The purpose of this study is to increase student creativity in participating in civics learning by using the Think Pair Share (TPS) model. To achieve this goal, this research uses the Classroom Action Research method. The steps of this classroom action research are different by experts in describing it, but in general there are four stages that are commonly passed, namely: (1) the planning stage (planning), (2) the action stage (acting), (3) the observation stage. (observing), (4) the stage of reflection (refleting). Based on the results of the study, it can be concluded that Civics learning by applying the Think Pair Share learning model to PPKn students for the 2021/2022 academic year by always motivating students and in the learning process lecturers act as facilitators, motivators, guide students thoroughly, involve students in making conclusions and implement feedback so that student learning activities increase. With the acquisition of data in the first cycle of 52%, increased in the second cycle by 65% and by 82% in the third cycle. The Think Pair Share model will be effective in increasing student creativity if its implementation is carried out properly according to the procedures and characteristics of students.

Keywords: Creativity, Think Pair Share (TPS), Citizenship.

Copyright (c) 2022 Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Heri Usanto

✉ Corresponding author :

Email : tohapsimaremare@unja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2753>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Belajar dapat dijelaskan salah satu proses dimana seseorang mengembangkan pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian kegiatan sadar, dengan menyebabkan perubahan pada diri sendiri, menghasilkan perubahan positif dan memperoleh keterampilan, keterampilan, dan pengetahuan baru pada tahap akhir ini. Tujuan pembelajaran diorientasikan untuk mengembangkan kehidupan intelektual siswa agar menjadi orang dewasa dengan kemampuan berpikir yang baik. Artinya, mereka mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis, analitis, sintetik, dan inovatif (Saefuddin & Berdiati, 2014). Disamping itu, yang tidak kalah pentingnya bahwa kaum terdidik terutama siswa harus memiliki karakter yang baik juga (pandapotan Simaremare, 2019).

Sejauh ini, Pendidik (dosen) dianggap sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada anggapan yang ada selama ini bahwa mahasiswa hanya dianggap sebagai objek semata dalam pembelajaran sedangkan para pendidik (dosen) dianggap sebagai satu-satunya subjek dalam pembelajaran. Padahal peran penting para pendidik (dosen) sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan, baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Bali, 2013).

Hal di atas didukung oleh hasil penelitian (Simamora et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa pertama, pendidik berupa guru masih kurang dalam hal aktivitas perencanaan berupa sulitnya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kedua, pada aktivitas pelaksanaan, dalam hal ini ditemukan sulitnya pendidik dalam mengontrol kelas terlebih di jam pelajaran terakhir.

Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe & Ahiruddin, 2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.

From this description, the actual implementation of character education into a national program in the context of its implementation involves all elements (Simaremare et al., 2020). *Education has a significant role in producing quality human resources and being able to face global competition in all aspects of life* (Pulido-Martínez, 2019) yang artinya Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global dalam segala aspek kehidupan.

Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Siswa memiliki posisi yang sangat penting dalam menguraikan setiap permasalahan di masyarakat baik melalui gagasan ataupun tawaran solusi (Masus & Fadhilaturrahmi, 2020).

Pada kenyataan masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik dan kreativitas yang masih rendah dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model-model pembelajaran. Mendesain pola-pola mengajar di dalam kelas secara tatap muka secara terencana merupakan arti dari model pembelajaran (Fitria, 2018). Sejalan dengan itu, model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membuat mahasiswa belajar mandiri secara kooperatif serta aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari rekan-rekannya (Abdi & Hasanuddin, 2018).

Penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif menjadi penyebab utama rendahnya kreatifitas belajar mahasiswa khususnya pada matakuliah Kewarganegaraan di Universitas Jambi. Disamping itu,

rendahnya kreatifitas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh mahasiswa maupun dosen tersebut sebagai contoh adalah dosen terlalu dominan dalam mengajar dengan model konvensional seperti tanya jawab dan ceramah semata yang menimbulkan minimnya ruang dalam berkreasi bagi mahasiswa dan sering menimbulkan rasa malu dan takut untuk berpendapat. Dengan demikian sangat dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang keaktifan mahasiswa di kelas saat pembelajaran. “Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan agar peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial.

Cooperative learning is one of the teaching methods that was consciously involving the learners (Avcı et al., 2019). Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode yang digunakan secara sadar yang melibatkan langsung dengan peserta didik. Pada pembelajaran kooperatif beragam jenis modelnya, salah satunya adalah model *Think Pair Share*. Salah satu tipe belajar yang memenuhi syarat tersebut dan mudah untuk diterapkan adalah model pendekatan struktural dengan tipe *Think Pair Share* yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Sejalan dengan hal di atas, (Irianto, 2016) yang mengemukakan *Think Pair Share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Profesor. Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model ini selanjutnya banyak diadopsi pada bidang pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain”.

Model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam meningkatkan interaksi mahasiswa dapat digunakan model *Think Pair Share*. (Usma, 2015) “*the think-pair-share strategy is a strategy designed to provide students to think a given topic by enabling them to formulate individual ideas and share these ideas with another student. This strategy is a learning strategy developed by Lyman to encourage student classroom participation The Think Pair Share strategy is a cooperative discussion strategy to help students work in group.*”

Pendapat di atas didukung oleh pendapat (Wicaksono et al., 2017) berpendapat model *Think Pair Share* dapat memberi ruang secara luas bagi mahasiswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam model dan salah satu diantaranya adalah model *Think Pair Share*. Kreativitas pasti dimiliki oleh setiap manusia, yang membedakan hanyalah seberapa besar kadar kreativitas yang dimiliki individu tersebut (Munandar, 2012).

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003). Setelah guru menyajikan suatu topik atau siswa selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik atau bacaan tersebut”.

Beberapa tahap dalam pembelajaran model *Think Pair Share* menurut (Ibrahim & others, 2000) adalah sebagai berikut”: Tahap 1 (Berpikir atau *Thinking*). Tahap 2 (Berpasangan atau *Pairing*). Tahap 3 (Berbagi atau *Sharing*). Adapun “langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* adalah (1) guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, (3) kemudian siswa berpasangan dengan salah

satu teman kelompoknya dan mendiskusikan jawaban dengan pasangannya, dan (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berdua.

Penelitian ini berupaya dalam peningkatan kreativitas mahasiswa mempelajari Kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini, penerapan model *Think Pair Share* dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas agar diketahui tingkat penerapan terbaik dari model tersebut melalui berbagai siklus tindakan. Setiap siklus dilakukan evaluasi penerapan model *Think Pair Share* untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Semakin baik penerapan model *Think Pair Share* diharapkan akan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa dalam mempelajari Kewarganegaraan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “*Classroom Action Research*” atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk meningkatkan praktik (Syah, 2016) yang akan mengendalikan pengetahuan mahasiswa. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan model *Think Pair Share* dan kreativitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan dicermati untuk dilakukan peningkatan pada proses pembelajaran selanjutnya sehingga terbentuk penerapan yang terbaik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang dikehendaki.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk perencanaan dari suatu kegiatan pembelajaran untuk dilakukan suatu tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2013). Adapun penuturan (Hopkins, 2004) perihal prosedur dan langkah-langkah dalam PTK antara lain yaitu : (1) Tahap perencanaan (*planning*), (2) Tahap tindakan (*acting*), (3) Tahap pengamatan (*observing*), (4) Tahap refleksi (*refleting*).

Pada siklus pertama, dilakukan perencanaan terhadap pembelajaran Kewarganegaraan berdasarkan model *Think Pair Share*. Proses selanjutnya dilakukan dengan mengatualisasikan perencanaan dalam pembelajaran dalam bentuk tindakan. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan model *Think Pair Share* dan kreativitas mahasiswa. Dari hasil observasi ini dilakukan refleksi untuk melakukan perbaikan tindakan selanjutnya pada siklus kedua hingga pada siklus ketiga sampai dihasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik.

Penelitian dilakukan pada kelas matakuliah Kewarganegaraan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Jambi semester pertama tahun akademik 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadwal pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan rentan waktu bulan Agustus-Desember tahun 2021 di semester gasal tahun ajaran 2021/2022 pada mata kuliah Kewarganegaraan. Pada penelitian ini terdapat dosen dan tim yang tugasnya sebagai observer. Dalam melakukan pengamatan dibutuhkan mitra yang memiliki tugas sebagai evaluator pada pembelajaran disetiap siklus pembelajaran. Pengamatan dilakukan tidak hanya pada proses penerapan model *Think Pair Share* namun juga dilakukan pada aktivitas belajar siswa.

Penerapan model *Think Pair Share* didasarkan pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh (Ibrahim & others, 2000, Hopkins, 2004), yang terdiri dari:

- 1) Tahap pertama berupa berpikir atau *thinking*, pada tahap ini pendidik (dosen) memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan mahasiswa akan memikirkan pertanyaan yang diajukan tadi secara mandiri.
- 2) Tahap kedua berupa berpasangan atau *pairing*, pada tahap ini, mahasiswa diminta berpasangan dengan mahasiswa yang lain oleh dosen yang bersangkutan. Tugas mahasiswa dalam kelompok berupa

membandingkan jawaban yang sudah dipikirkan dan ditulis dan akhirnya diminta menyimpulkan jawaban yang paling benar selama kurang lebih lima menit.

- 3) Tahap ketiga berupa berbagi atau *sharing*, pada tahap yang ketiga ini, setiap kelompok secara bergantian akan berbagi jawaban atas materi yang sudah didiskusikan yang dipandu oleh pendidik (dosen).

Sedangkan keaktifan belajar siswa diamati berdasarkan teori belajar menurut (Sudjana, 2004) yang mengindikasikan adanya ketertarikan, focus, partisipasi, keingintahuan, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kewarganegaraan merupakan matakuliah wajib yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa dari berbagai program studi di Perguruan Tinggi. Keberadaan matakuliah Kewarganegaraan diharapkan dapat memfokuskan pada pembentukan mahasiswa menjadi warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

SIKLUS I (PERTAMA)

Pada siklus pertama, sebelum model *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran Kewarganegaraan, dilakukan perencanaan terhadap berbagai aktivitas baik yang akan dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Salah satunya termasuk aktivitas pengamatan selama pembelajaran. Rancangan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah penentuan topik pembelajaran, penentuan mekanisme diskusi kelompok, penentuan sumber pembelajaran, penguasaan pengetahuan. Setelah rancangan pembelajaran disusun, selanjutnya diaktualisasikan dalam pembelajaran dengan berbagai tindakan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari siklus pertama ini yaitu proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Temuan ini dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pendidik (dosen). Hasil temuan dari siklus pertama mengenai rata-rata persentase komponen keaktifan (berdasarkan indikator) mahasiswa antara lain: lima puluh dua persen (52%). Besaran persentase ini masih jauh dari nilai indikator yang diharapkan yaitu tujuh puluh lima persen (75%).

Penerapan model *Think Pair Share* pada siklus pertama untuk mata kuliah Kewarganegaraan dalam mengukur persentase keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar enam puluh persen (60%) perhatian mahasiswa terhadap penjelasan pendidik (dosen), sebesar enam puluh persen (60%) mengenai keantusiasan mahasiswa dalam pengerjaan tugas, sebesar empat puluh lima persen (45%) mahasiswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, sebesar empat puluh sembilan persen (49%) mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sebesar lima puluh tiga persen (53%) mahasiswa yang mampu bekerjasama saat berdiskusi, sebesar empat puluh delapan persen (48%) mahasiswa yang memperhatikan pemaparan jawaban dari kelompok lainnya, dan sebesar empat puluh delapan persen (48%) mahasiswa yang aktif membuat catatan penting selama pembelajaran. Sehingga ditemukan sebesar lima puluh dua persen (52%) rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus pertama.

SIKLUS II (KEDUA)

Evaluasi yang telah dilaksanakan dalam penerapan model *Think Pair Share* pada siklus pertama, maka diperlukan perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus kedua. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan penerapan model *Think Pair Share* oleh dosen dalam pembelajaran Kewarganegaraan yaitu sebesar enam puluh enam persen (66%) perhatian mahasiswa terhadap penjelasan pendidik (dosen), sebesar enam puluh persen (60%) mengenai keantusiasan mahasiswa dalam pengerjaan tugas, sebesar lima puluh persen (50%) mahasiswa yang mengajukan pertanyaan saat

pembelajaran, sebesar enam puluh delapan persen (68%) mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sebesar tujuh puluh persen (70%) mahasiswa yang mampu bekerjasama saat berdiskusi, sebesar enam puluh sembilan persen (69%) mahasiswa yang memperhatikan pemaparan jawaban dari kelompok lainnya, dan sebesar tujuh puluh persen (70%) mahasiswa yang aktif membuat catatan penting selama pembelajaran. Sehingga ditemukan sebesar enam puluh lima persen (65%) rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini, keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar tiga belas persen (13%) dibandingkan pada siklus pertama.

SIKLUS III (KETIGA)

Pada siklus ketiga, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi penerapan model *Think Pair Share* pada siklus kedua. Hasil observasi sebagaimana terlihat pada Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Hampir semua aktivitas model *Think Pair Share* telah diterapkan oleh dosen, bahkan beberapa aktivitas menunjukkan skor yang sangat baik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Penerapan model *Think Pair Share* pada siklus ketiga untuk matakuliah Kewarganegaraan dalam mengukur persentase keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar delapan puluh lima persen (85%) perhatian mahasiswa terhadap penjelasan pendidik (dosen), sebesar delapan puluh persen (80%) mengenai keantusiasan mahasiswa dalam pengerjaan tugas, sebesar tujuh puluh delapan persen (78%) mahasiswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, sebesar tujuh puluh lima persen (75%) mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, sebesar delapan puluh lima persen (85%) mahasiswa yang mampu bekerjasama saat berdiskusi, sebesar tujuh puluh delapan persen (78%) mahasiswa yang memperhatikan pemaparan jawaban dari kelompok lainnya, dan sebesar sembilan puluh persen (90%) mahasiswa yang aktif membuat catatan penting selama pembelajaran. Sehingga ditemukan sebesar delapan puluh dua persen (82%) rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga ini, keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar tujuh belas persen (17%) dibandingkan pada siklus kedua.

Hasil pemaparan keaktifan mahasiswa dengan penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Kewarganegaraan mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga di atas ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

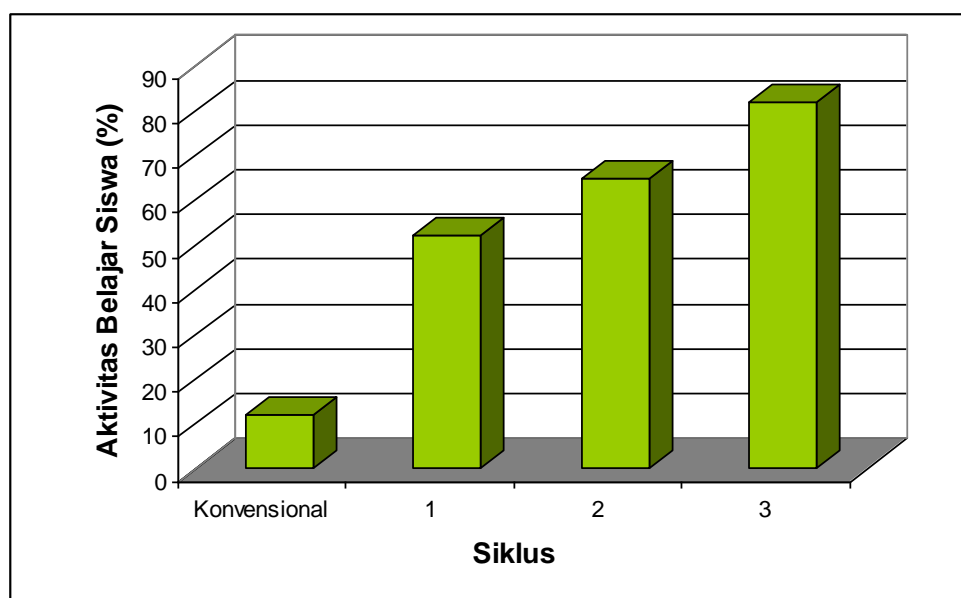
Tabel 1. Aktivitas Keaktifan Mahasiswa PPKn dengan Penerapan Model *Think Pair Share* pada Mata Kuliah Kewarganegaraan di Tahun Ajaran 2021-2022:

No	Aktivitas Belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Perhatian terhadap penjelasan Dosen	63	66	85
2	Keantusiasan mengerjakan tugas	60	60	80
3	Mengajukan pertanyaan	45	50	78
4	Menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	49	68	75
5	Hubungan kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi	53	70	85
6	Memperhatikan penjelasan kelompok lain	48	69	78
7	Mencatat hal-hal penting	48	70	90
Rata-rata keaktifan		52	65	82
Kategori keaktifan		Cukup	Baik	Sangat baik

Dari tabel di atas terlihat jelas adanya peningkatan keaktifan mahasiswa PPKn Universitas Jambi untuk matakuliah Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Pada tabel 1 yang tertera

sebesar lima puluh dua persen (52%) rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus pertama, sebesar enam puluh lima persen (65%) rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini, keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar tiga belas persen (13%) dibandingkan pada siklus pertama. Pada siklus ketiga sebesar delapan puluh dua persen (82%) rata-rata keaktifan mahasiswa. Pada siklus ketiga ini, keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar tujuh belas persen (17%) dibandingkan pada siklus kedua.

Dari gambar di bawah ini terlihat jelas juga perbedaan keaktifan mahasiswa PPKn Universitas Jambi dengan penerapan model konvensional sebesar dua belas persen (12%) dan penerapan model *Think Pair Share* mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga mengalami peningkatan.



Gambar 1: Grafik peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dengan menerapkan model *Think Pair Share* pada matakuliah kewarganegaraan pada berbagai siklus.

Berdasarkan rata-rata hasil keaktifan mahasiswa pada siklus pertama sebesar lima puluh dua persen (52%) menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, rata-rata keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan menjadi enam puluh lima persen (65%). Walaupun keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus kedua, namun belum mencapai ketuntasan pada indikator yang sudah ditentukan sebesar tujuh puluh lima persen (75%). Dengan alasan belum tercapainya indikator yang diharapkan, maka diperlukan kelanjutan pada siklus ketiga. Dimana pada siklus ketiga terdapat sebesar delapan puluh dua persen (82%) rata-rata keaktifan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ketiga telah melampaui indikator yang ditentukan.

Dari tabel di bawah ini adanya peningkatan kemampuan dosen dalam mengelolah kelas PPKn Universitas Jambi pada matakuliah Kewarganegaraan dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Pada tabel 2 di bawah tertera sebesar tujuh puluh persen (70%) tergolong dosen aktif pada siklus pertama, sebesar sembilan puluh persen (90%) dosen tergolong kategori sangat aktif pada siklus kedua. Pada siklus ketiga sebesar sembilan puluh lima persen (95%) dosen tergolong kategori sangat aktif. Pada siklus ketiga ini, keaktifan dosen mengalami peningkatan sebesar lima persen (5%) dibandingkan pada siklus kedua.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Dosen pada Matakuliah Kewarganegaraan dengan Penerapan Model *Think Pair Share* pada matakuliah Kewarganegaraan

No	Jenis Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A. Pendahuluan				
1	Membuka Mata Kuliah	4	4	5
2	Menumbuhkan motivasi belajar	3	4	5
B. Kegiatan inti				
1	Penguasaan materi	4	4	5
2	Membimbing mahasiswa dalam diskusi	4	4	5
3	Membimbing mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan.	3	5	5
4	Membimbing mahasiswa dalam menjawab pertanyaan.	4	4	4
5	Membimbing mahasiswa untuk menyampaikan ide-ide	4	4	5
6	Memberi kesempatan pada mahasiswa	2	4	5
7	Menarik kesimpulan hasil diskusi	3	5	4
C. Penutup				
1	Bersama mahasiswa membuat rangkuman	3	4	4
2	Melaksanakan pos tes unpan balik	3	4	4
3	Mengakhiri Pelajaran	5	5	5
JUMLAH		42	54	57
Persentase kerja dosen		70%	90%	95%
Katagori kerja dosen		Aktif	Sangat aktif	Sangat aktif

Keterangan :

1. Sangat tidak aktif
2. Tidak aktif
3. Kurang aktif
4. Aktif
5. Sangat aktif

Keaktifan mahasiswa pada siklus ketiga yang mencapai rata-rata delapan puluh dua persen (82%) dapat disimpulkan bahwa telah mencapai hasil diinginkan dan semua yang ditetapkan dalam indikator telah tercapai dengan baik. Sejalan dengan hasil dari siklus ketiga, Csikszentmihalyi dalam (Suratno, 2005) mengemukakan beberapa pribadi yang kreatif yaitu:

1. Mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
2. Cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang bersamaan mereka juga naïf.
3. Kerja keras, keuletan, dan ketekunan untuk menyelesaikan suatu gagasan atau karya baru dengan mengatasi rintangan yang sering dihadapi.
4. Adanya imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
5. Introversi maupun ekstroversi.
6. Rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
7. Androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin- feminin).

4152 *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan – Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Heri Usanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2753>

8. Mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
9. Semangat (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya.
10. Terbuka dan sensitivitas membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun disaat yang sama juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan (penerapan) model *Think Pair Share* pada mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2021 dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mahasiswa PPKn tahun pelajaran 2021/2022 dengan selalu memotivasi mahasiswa dan pada proses pembelajaran dosen yang bertindak sebagai fasilitator, motivator, membimbing mahasiswa secara menyeluruh, melibatkan mahasiswa dalam membuat kesimpulan serta melaksanakan umpan balik sehingga aktivitas belajar mahasiswa meningkat. Dengan perolehan data pada siklus I (pertama) sebesar 52%, meningkat pada siklus II (kedua) sebesar 65% dan sebesar 82% pada siklus III (ketiga).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah membantu penulis dalam hal moril maupun materil sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., & Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.24014/Juring.V1i2.4778>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Avci, F., Kirbaslar, F. G., & Sesen, B. A. (2019). Instructional Curriculum Based On Cooperative Learning Related To The Structure Of Matter And Its Properties: Learning Achievement, Motivation And Attitude. *South African Journal Of Education*, 39(3), 1–14. <https://doi.org/10.15700/Saje.V39n3a1602>
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V4i2.3508>
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/Jippsd.V2i2.102705>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/Ekombis.V2i1.48>
- Hopkins, D. (2004). Action Research And Classroom Research By Teachers. *A Teacher's Guide To Classroom Research*, 47–58.
- Ibrahim, M., & Others. (2000). Pembelajaran Kooperatif Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Padang. 2(November).
- Masus, S. B., & Fadhilaturrahmi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Ipa Dengan

- 4153 *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan – Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Heri Usmanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2753>
- Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(2), 161–167. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V2i1.1129>
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Berbakat. *Jakarta Pt. Rineka Cipta*.
- Nurhadi Dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/Ctl) Dan Penerapannya Dalam Kbk*. Universitas Negeri Malang.
- Pandapotan Simaremare, T. (2019). *Penguatan Karakter Religius Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus Pada Program Kebaktian Smpk Bpk Penabur Cimahi)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pulido-Martínez, H. C. (2019). Analysing The Artefacts To Produce An Education Of Quality: From The Disciple To The Customer In A Colombian University. *Subjectivity*, 12(4), 352–370. <https://doi.org/10.1057/S41286-019-00081-W>
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Simamora, L. W., Salam, M., Usmanto, H., & Simaremare, T. P. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas Vii. E Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Civic Education Perspective Journal*, 1(1), 1–8.
- Simaremare, T. P., Muchtar, S. Al, & Halimi, M. (2020). *Implementation Strengthening Religious Character Through Devotional Program In Civic Education*. 418(17), 346–349. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200320.066>
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Suratno, S. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Syah, M. N. S. (2016). Classroom Action Research As Professional Development Of Teachers In Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 1–16. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jpit/article/view/526>
- Usma, A. H. (2015). Using The Think-Pair-Share Strategy To Improve Students Speaking Ability At Stain Ternate. *Journal Of Education And Practice*, 6(10), 37–46.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.26877/Aks.V8i2.1876>